



Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Memilih Program Studi *Meeting, Incentive, Conference, Exhibition* di Politeknik Negeri Medan
Vocational School Students Interest in Choosing Meeting, Incentive, Conference, Exhibition Study Program in Politeknik Negeri Medan

Sarah Rouli Tambunan

Program Studi MICE, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 10 Desember 2019; Disetujui: 01 Maret 2020; Dipublish: 30 April 2020

Abstrak

Tulisan ini ingin memaparkan apakah siswa SMK bidang pariwisata di Kota Medan mengetahui industri MICE (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) dan program studi MICE yang ada Politeknik Negeri Medan (Polmed). Selanjutnya bagaimana minat siswa SMK bidang pariwisata di Kota Medan sebelum dan sesudah diberikan stimulus. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik survei menggunakan kuesioner. Responden adalah siswa kelas XII SMK bidang pariwisata yang tersebar di 15 sekolah SMK di kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 150 responden yang disurvei, hanya 52% (78 responden) yang mengetahui tentang industri MICE, padahal MICE berhubungan dengan pariwisata. Lebih lanjut, hanya 32% responden yang mengetahui adanya program studi MICE di Politeknik Negeri Medan. Rendahnya pengetahuan siswa tentang program studi MICE Polmed, mengakibatkan rendahnya minat responden memilih program studi ini yakni hanya sebesar 8%. Akan tetapi, peningkatan minat terlihat ketika responden telah mendapat stimulus berupa informasi tentang profil program studi MICE Polmed yang ditampilkan menggunakan media, buku dan video. Dari 8% responden yang awalnya berminat memilih program studi MICE Polmed, setelah diberikan stimulus meningkat menjadi 73,66%.

Keywords : Meeting, Incentive, Conference, Exhibition, Minat, Sekolah Menengah Kejuruan, Pariwisata

Abstract

This paper wants to explain whether vocational students in the field of tourism in Medan are aware of the MICE industry (*Meeting, Incentive, Conference, Exhibition*) and MICE study programs in Politeknik Negeri Medan (Polmed). Furthermore, how is the interest of tourism vocational school students in Medan before and after being given a stimulus. The research uses descriptive method with quantitative approach. Data collection was carried out through a survey technique using a questionnaire. The respondent is tourism vocational school student in class which is spread in 15 vocational schools in Medan. The results showed that from 150 respondents surveyed, only 52% knew about the MICE industry, even though MICE was related to tourism. Furthermore, only 32% of respondents are aware of the existence of the MICE study program in Polmed. The low knowledge of students about MICE Polmed study program, effect the low interest of respondents in choosing this study program that is only by 8%. However, increased interest was seen when respondents had received stimulus in the form of information about the MICE Polmed study program profile which was displayed using media: books and videos. From 8% of respondents who were initially interested in choosing the MICE Polmed study program, after being given a stimulus it increased to 73.66%.

Keywords: Meeting, Incentive, Conference, Exhibition, Interest, Vocational School, Tourism.

How to Cite: Tambunan, Sarah Rouli. (2020). Minat Siswa SMK Bidang Pariwisata di Kota Medan Memilih Program Studi MICE Polmed. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 12(1): 83-91.

*Corresponding author:

E-mail: sarahroulitambunan@polmed.ac.id

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini aktif mengembangkan pariwisata berbasis MICE. MICE berpotensi yang besar dalam mendorong pendapatan negara. MICE merupakan akronim dari (*Meeting, Incentive, Convention, Exhibition*) merupakan aktivitas dalam kepariwisataan sebagai pemberi jasa pelayanan bagi suatu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan) untuk membahas berbagai hal yang berkaitan dengan kepentingan bersama (Luturlean, 2019).

Wisatawan MICE dikenal sebagai *quality tourist*. Mereka datang untuk urusan bisnis seperti *meeting*, mengikuti konferensi, pameran, atau melakukan perjalanan insentif (perjalanan yang dirancang oleh perusahaan untuk memacu pencapaian target perusahaan). Pada umumnya, wisatawan MICE menggabungkan *business and leisure*. Durasi tinggal mereka di satu tempat lebih lama dan pengeluarannya 7x lebih besar dibanding wisatawan biasa. Tidak heran jika pemerintah Indonesia menetapkan target sebanyak 2 juta wisatawan MICE di tahun 2019 ini.

Industri MICE tidak dapat berdiri sendiri, banyak sektor yang terkait dengan industri ini seperti (1) industri perhotelan, (2) restoran, (3) kerajinan, (4) biro perjalanan udara dan darat, (5) kuliner (makanan), (6) dan lain-lain (Indrajaya, 2015)

Keberhasilan pariwisata berbasis MICE di Indonesia, sebaiknya harus didukung oleh berbagai pihak. Arief Yahya, Menteri Pariwisata Indonesia periode 2014-2019, memaparkan bahwa untuk menciptakan perkembangan sektor

pariwisata yang positif, dibutuhkan sinergi dari lima pemangku kepentingan (*stakeholders*) utama pariwisata yang disebut dengan *Penta Helix*. *Penta Helix* tersebut meliputi akademisi, pelaku bisnis, pemerintah, komunitas, dan media (Sitorus, 2016). Kolaborasi yang harmonis dari kelima pemangku kepentingan tersebut diharapkan dapat membangkitkan pariwisata Indonesia.

Melihat pentingnya peran akademisi dalam pembangunan pariwisata berbasis MICE, Politeknik Negeri Medan (Polmed) mendirikan Program studi *Meeting, Incentive, Conference and Exhibition* (MICE) berdasarkan SK No. 2155/D/T/2007 dan SK Izin Operasional No. 885/PL5/AK/2017. MICE Polmed merupakan program studi ke 2 yang berdiri di Indonesia setelah Politeknik Negeri Jakarta.

MICE Polmed memiliki visi menjadi pusat pendidikan dan lahirnya sumber daya manusia di bidang MICE yang profesional dan unggul. Mencapai visi tersebut, MICE Polmed secara profesional mengembangkan kurikulum pengajaran. Kompetensi yang diharapkan dari lulusan MICE Polmed yaitu kemampuan merancang, melaksanakan hingga mengevaluasi berbagai event di bidang MICE dan *special event*. Lebih lanjut, para lulusan juga dibekali dengan pengetahuan di bidang *bidding, budgeting, logistic, pemasaran, teknik presentasi, public relations* dan regulasi pemerintah.

Istilah MICE mungkin belum terlalu familiar bagi calon mahasiswa baru. Bahkan banyak mahasiswa MICE Polmed aktif saat ini yang baru mengetahui istilah MICE ketika mengisi formulir pendaftaran ujian masuk Politeknik Negeri. Masyarakat

lebih mengenal istilah pariwisata yang merupakan induk dari MICE itu sendiri.

Walaupun program studi ini bersinggungan dengan pariwisata, mahasiswa aktif MICE Polmed lebih banyak berasal dari lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) daripada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di

bidang pariwisata. Berdasarkan data dari 175 mahasiswa aktif hanya 3 siswa yang merupakan lulusan SMK bidang pariwisata.

Ada delapan jurusan di bidang pariwisata yang dapat menjadi pilihan calon siswa SMK, yang bisa dilihat di table berikut.

Tabel 1. Kompetensi Keahlian pada Spektrum Keahlian PMK Pariwisata

No.	Bidang/Program Keahlian	Kompetensi Keahlian	Muatan Kompetensi Keahlian
1.	Perhotelan dan Pariwisata	Usaha Perjalanan Wisata Perhotelan Wisata Bahari dan Eko Wisata	Pemanduan perjalanan wisata, produk kreatif dan kewirausahaan, dll Industri perhotelan, housekeeping, dll. Kepemanduan wisata bahari, ekowisata dll
2.	Kuliner	Tata Boga	Tata hidang, produk cake dan kue Indonesia, dll.
3.	Tata Kecantikan	Tata Kecantikan Rambut dan Kulit Spa and Beauty Therapy	Pemangkas dan pewarnaan rambut, dll Perawatan wajah pada SPA, pengelolaan usaha beauty aesthetic
4	Tata Busana	Tata Busana Desain Fashion	Desain busana, pembuatan busana industri, dll Pembuatan hiasan, presentasi kreasi karya, dll

Sumber: Redaktur (2017)

Salah satu target sasaran yang dapat dibidik untuk meningkatkan jumlah peminat prodi MICE Polmed adalah siswa-siswa lulusan SMK bidang pariwisata, karena pembelajaran mereka di sekolah menyinggung tentang industri MICE. Selain itu, bidang pariwisata merupakan bidang kedua dengan peminat terbanyak di tingkat SMK. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan kurang lebih 83.000 lulusan SMK lahir dari bidang pariwisata. Faktor yang menyebabkan bidang pariwisata diminati siswa adalah adanya persepsi bersenang-senang dan berwisata. (Fildza, 2018).

Lulusan SMK bidang pariwisata biasanya dihadapkan akan 3 pilihan yaitu : melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, bekerja, atau berwirausaha. Bagi lulusan yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, pengetahuan akan MICE

dapat menambah referensi pilihan pendidikan untuk menjawab kebutuhan sumberdaya manusia di bidang MICE artinya lulusan SMK bidang pariwisata tidak hanya terbatas menjadi pramuwisata (*tourist guide*), agen perjalanan wisata (*travel agent*), atau bekerja di perhotelan, tetapi juga dapat menjadi konseptor atau pelaksana event bisnis di bidang MICE yang berskala nasional maupun internasional.

Pengetahuan akan MICE juga menjadi penting bagi lulusan siswa SMK bidang Pariwisata di Kota Medan, karena Medan menjadi salah satu destinasi wisatawan MICE yang potensial. Artinya, Medan menjadi harapan bagi pariwisata Indonesia dalam menarik wisatawan MICE.

Selain Medan, ada 15 kota lainnya yang ditetapkan oleh pemerintah menjadi sasaran destinasi MICE yaitu Jakarta, Bali,

Surabaya, Medan, Batam, Padang, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Makasar, Manado, Lombok, Solo, Bintan, Palembang dan Balikpapan.

Dari sejumlah kota di atas hanya Jakarta dan Bali yang masuk dalam kategori *Existing Destination* dan selalu masuk urutan ICCA sebagai destinasi yang banyak menyelenggarakan event MICE. Keberhasilan Bali juga didukung dengan adanya infrastruktur berupa fasilitas gedung untuk penyelenggaraan *event-event* berskala besar internasional seperti *Bali Nusa Dua Convention Center*. Demikian juga Jakarta yang memiliki fasilitas pertemuan berskala besar, seperti *Jakarta Convention Center*.

Medan sebagai destinasi potensial MICE memang masih kalah bersaing dengan Jakarta dan Bali di bidang infrastruktur, tetapi Medan menjadi salah satu kota yang melahirkan sumber daya manusia di bidang MICE di Indonesia yang ditandai dengan berdirinya program studi MICE di Politeknik Negeri Medan.

Meningkatkan daya saing destinasi MICE di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata RI Nomor 5 tahun 2017 tentang Pedoman Destinasi Penyelenggaraan Pertemuan, Perjalanan Insentif, Konvensi dan Pameran. Permen ini memberikan panduan bagi daerah/kota/wilayah yang ingin menjadi destinasi MICE yang terdiri 4 faktor kriteria salah satunya adalah kriteria sumber daya manusia yaitu ketersediaan dan profesionalitas sumber daya manusia di bidang MICE (Setyawan, 2017). Peran penting keberadaan SDM di industri pariwisata diungkap oleh Setiawan (2016) yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri; pelaku

utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman); dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

Menarik minat masyarakat untuk terjun ke bidang MICE, MICE polmed perlu aktif memberikan informasi tentang MICE dan program studi MICE melalui berbagai media. Pemberian informasi juga sebagai bentuk peran institusi dalam mendukung dan mengembangkan Medan sebagai destinasi MICE. Sementara itu, informasi mengenai program studi MICE dapat menjadi referensi guna menjangkau sumber daya manusia di bidang MICE.

Dalam hal pemilihan program studi ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya minat yang diartikan sebagai rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan maupun partisipasi dalam suatu aktivitas. (Fadhil, Darmawan & Kusman, 2017). Minat tersebut dapat dipengaruhi oleh pihak internal yaitu diri sendiri, dan pihak eksternal yaitu lingkungan.

Minat akan program studi bergantung pada proses persepsi yang ada pada diri seseorang. Persepsi sebagai proses mengetahui atau mengetahui objek dengan bantuan indera (Masriah, 2018). Pemaknaan mengenai program studi dapat dipengaruhi karena adanya informasi mengenai program studi dari lingkungan seperti keluarga, sekolah, teman, media sosial maupun media massa sehingga mempengaruhi persepsi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto (2010) dan Suroso (2017) bahwa persepsi berhubungan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia lalu membuat pengertian tentang dunia sekitar.

Persepsi dan minat memiliki hubungan yang erat, hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik persepsi mahasiswa terhadap program studi di perguruan tinggi maka kesesuaian minat memilih jurusan juga akan semakin tinggi (Masriah, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail. Sementara itu pendekatan kuantitatif dipakai untuk menyajikan data dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik (Deswita & Dahen, 2013)

Lebih lanjut data diambil melalui dua tahap. Pada tahap pertama, peneliti membagikan kuesioner untuk mengetahui siswa SMK bidang pariwisata yang mengetahui tentang industri MICE dan minat pilihan perguruan tinggi yang dituju

setelah menamatkan pendidikan dari SMK. Tahap kedua, responden akan diberikan stimulus berupa informasi tentang program studi menggunakan media berupa video dan buku profil program studi MICE Polmed. Stimulus ini, merupakan komunikasi yang didesain untuk mempengaruhi persepsi calon mahasiswa. Stimulus didesain untuk mempresentasikan produk dalam hal ini program studi MICE Polmed dalam bentuk kata-kata, gambar, dan simbol lainnya (Ismanto, 2009). Selain dalam bentuk media cetak, stimulus juga disiapkan dalam bentuk video karena stimulus yang bergerak dinilai lebih menarik daripada yang diam (Rachmadani, 2016). Hal ini disebabkan karena individu akan lebih memberikan perhatian terhadap objek yang memberikan gerakan (Pinaryo, 2014).

Setelah itu, responden kembali mengisi kuesioner yang telah dipersiapkan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK jurusan pariwisata yang ada di 15 sekolah di kota Medan yaitu :

Tabel 2. Data SMK Bidang Pariwisata di Kota Medan

NO	Nama SMK	Status	Provinsi	Kabupaten/Kota	Bidang
1	SMKS PENCAWAN 1	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
2	SMK SWASTA TRITECH INDONESIA	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
3	SMKS RAKSANA 2	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
4	SMKS INDONESIA MEMBANGUN 3	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
5	SMKS SHANDHY PUTRA 2	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
6	SMKN 7 MEDAN	Negeri	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
7	SMKS IT MARINAH AL-HIDAYAH	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
8	SMKS SETYA NUSANTARA MEDAN	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
9	SMKN 1 MEDAN	Negeri	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
10	SMKN 8 MEDAN	Negeri	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
11	SMK SWASTA PARIWISATA IMELDA	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
12	MANAJEMEN PENERBANGAN MEDAN	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
13	SMKS CIPTA KARYA	Swasta	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
14	SMKN 13 MEDAN	Negeri	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata
15	SMKN 10 MEDAN	Negeri	Sumatera Utara	Kota Medan	Pariwisata

Sumber : (Direktorat Pembinaan SMK,2019)

Kemudian, teknik pengambilan dengan menetapkan kriteria sampel. sampel menggunakan *purposive sampling* Metode ini merupakan bagian dari

nonprobability sampling yaitu pengambilan sampel dimana tidak semua anggota/elemen populasi berpeluang sama untuk dijadikan sampel (Juliandi, 2014). Pengambilan sampel tidak didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Hanifah, 2016).

Syarat dalam pemilihan sampel adalah: Siswa kelas XII SMK bidang pariwisata dari jurusan pariwisata, usaha jasa pariwisata dan perhotelan yang ada di kota Medan, dan yang berencana kuliah di tahun 2020.

Jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 150 orang dengan merujuk pada pernyataan Dachi (2017) bahwa jumlah sampel penelitian deskriptif minimal berjumlah 100 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa SMK Bidang Pariwisata Tentang Industri MICE

Berdasarkan survei dilakukan pada tahap pertama, dari 150 responden sebanyak 58% (78 responden) mengetahui tentang industri MICE, sementara 42% (72 responden) tidak mengetahui tentang industri MICE. Dari 58% (78 responden) yang menjawab pernah mendengar tentang industri MICE, hanya 29,48% (23 responden) yang bisa menyebutkan kepanjangan MICE dengan tepat, 67,94% (53 responden) salah dan 2,58% (2 responden) tidak mampu menyebutkan kepanjangan MICE.

Lebih lanjut, responden yang pernah mendengar tentang industri MICE, mengetahui MICE dari pembelajaran di sekolah sebanyak 92,5% (70 responden), 2,63% (2 responden) mendapat informasi dari media massa, sedangkan 5,25% (4

responden) mengetahui MICE dari sumber lain yaitu keluarga dan teman.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa walaupun industri MICE masuk dalam materi pembelajaran di SMK bidang pariwisata namun, tidak seluruhnya mahasiswa mampu menjelaskan apa itu MICE. Bahkan, masih ada siswa yang sama sekali tidak pernah mendengar istilah MICE, padahal bidang pariwisata bersinggungan dengan MICE dan menjadi fokus pemerintah saat ini.

Rendahnya kesadaran siswa SMK bidang pariwisata akan MICE bisa berdampak pada keterserapan lulusan SMK dalam industri pariwisata berbasis MICE. Kebutuhan akan program pendidikan yang relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman semakin penting. Hal ini yang juga dapat menjadi kendala dalam pengembangan MICE di Kota Medan, karena *missmatch* antara kualitas SDM yang dihasilkan dengan kualitas skill yang dibutuhkan oleh industri (Redaktur, 2017). Perkembangan Medan menjadi kota MICE bisa dicapai, jika seluruh elemen masyarakat khususnya mereka yang berkenaan dengan industri pariwisata memiliki persepsi yang sama tentang MICE.

Pengetahuan Siswa SMK Bidang Pariwisata Tentang Program Studi MICE Polmed

Dari 150 responden yang disurvei, hanya 32% (48 siswa SMK) yang mengetahui tentang program studi MICE di Polmed. Bagi sebuah program studi yang telah beroperasi selama 11 tahun, jumlah ini mengindikasikan bahwa program studi ini belum *familiar* bahkan bagi mereka yang berlatar belakang pariwisata

sekalipun. Padahal, tingkat kepopuleran sebuah program studi sedikit banyaknya dapat menjadi referensi dalam memilih program studi (Nuryadin, dkk, 2017).

Tidak heran jika dari 32% (48 responden) tersebut, hanya 8% (9 responden) yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di program studi MICE Polmed Medan. Hal ini berdampak program studi ini lebih dominan diisi oleh siswa-siswa SMA, ketimbang SMK bidang pariwisata juga berdampak pada penjiwaan mahasiswa terhadap materi pembelajaran di bangku kuliah.

Minat Siswa SMK Bidang Pariwisata Sebelum dan Sesudah diberi Stimulus

Pada tahap kedua, responden diberi stimulus berupa informasi tentang program studi MICE menggunakan media berupa buku dan video profil program studi. Informasi yang disampaikan meliputi bauran pemasaran jasa sebagai berikut :

Tabel 2. Daftar Informasi dalam Buku dan Video Profil Program Studi

No	Informasi	Penjelasan
1.	Produk	Kurikulum Pilihan konsentrasi/program pendidikan Prospek mendapatkan pekerjaan Biaya kuliah (SPP)
2.	Price	Biaya Pembangunan Pemberian beasiswa Sistem pembayaran Lokasi perguruan tinggi
3.	Place	Akses transportasi Lokasi virtual Periklanan
4.	Promotion	Kegiatan Kehumasan
5.	People	Profil Direktur

6.	Process	Profil Dosen Profil Tenaga Administrasi Proses belajar mengajar Jasa administrasi Gedung
7.	Physical Evidence	Fasilitas : Ruang kelas, Perpustakaan, laboratorium, sarana ibadah, lahan parkir. Teknologi

Sumber : (Tambunan, 2019)

Dari hasil kegiatan ini terdapat peningkatan minat responden dari 8 % (9 responden) menjadi 73,33% (66 responden) yang berminat untuk memilih program studi MICE Polmed. Peningkatan ini terjadi karena, informasi dapat membangun persepsi positif tentang program studi sekaligus membuka cakrawala berpikir siswa, bahwa program studi ini dapat menjadi salah satu alternatif pilihan yang juga linear dengan bidang mereka. Dengan demikian, informasi yang diterima melalui buku dan video profil program studi telah menjadi stimulus yang mempengaruhi pandangan atau tanggapan individu tentang program studi.

Hasil di atas mendukung pendapat Ivo & Putra (2018) bahwa minat seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan karena adanya suatu objek yang menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga objek tersebut dapat menjadi sasaran pilihannya. Demikian juga Masriah (2018) mengungkapkan apabila persepsi tentang program studi baik maka akan berkontribusi pada kesesuaian minat memilih program studi tersebut

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminanti.

Membangun persepsi yang baik tentang program studi MICE Polmed pada siswa SMK bidang pariwisata penting guna pembentukan *adjustment* diri yang nantinya akan dapat membentuk sikap seperti dikemukakan oleh Walgito, Bimo (1999) bahwa sikap individu terhadap lingkungannya bisa menolak/menentang, menerima, atau bersikap netral.

SIMPULAN

Walaupun siswa SMK bidang pariwisata di kota Medan mendapat pembelajaran tentang MICE, tetapi hanya 52% (78 responden) yang mengetahui tentang industri MICE. Kesadaran akan industri MICE perlu ditingkatkan khususnya pada mereka yang berkecimpung di dunia pariwisata seperti siswa SMK bidang pariwisata di Kota Medan.

Survei juga menunjukkan bahwa hanya 32% (48 responden) siswa SMK bidang pariwisata di kota Medan yang mengetahui tentang adanya program studi MICE di Polmed yang berdampak pada sedikitnya minat siswa yang ingin melanjutkan kuliah di program studi MICE yaitu sebesar 8% (9 responden) dari total responden.

Pemberian stimulus dalam bentuk buku dan video profil dapat membangun persepsi siswa SMK bidang pariwisata di kota Medan tentang program studi MICE Polmed yang berdampak pada peningkatan jumlah siswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikannya di program studi MICE Polmed.

DAFTAR PUSTAKA

- Dachi. (2017). *Proses dan Analisis Kebijakan Kesehatan (Suatu Pendekatan Konseptual)*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Deswita, A.P., & Dahen, L.D. (2013). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di SMKN 1 Sawahlunto. *Journal Of Economic and Economic Education*, 2(1): 1-10.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2018). *Data Pokok SMK*. (http://datapokok.ditpsmk.net/rombel?id_prov=070000&id_kab=076000&id_kec=&id_bidang=40&id_program=&id_kompetensi=&sts=&cari=). Tanggal 12 November 2019.
- Fadhil, M., Bambang D., & Maman K. (2017). Hubungan Minat Memilih Program Keahlian Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(2): 206-212
- Fildza, H. (2018). *Serba-Serbi SMK: Bidang dan Jurusan SMK Pariwisata*. (<https://rencanamu.id/post/dunia-sekolah/akademik/serba-serbi-smk-bidang-dan-jurusan-smk-pariwisata>). Tanggal 10 Desember 2019
- Hanifah, N. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Materi Elastisitas Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Student Achievement Division (STAD) Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika*, 1 (3): 67-73.
- Indrajaya, T. (2015). Potensi Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference and Exhibition) di Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. *Jurnal Ilmiah Widya*, 3 (2): 80-87
- Ismanto, J. (2009). Analisis Pengaruh Persepsi Mahasiswa Pada Unsur-Unsur Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Perguruan Tinggi IPWIJA Program S2(Pasca Sarjana). *Jurnal EconoSains*, XV (1): 125-143.
- Ivo, S.A., Pasca D.P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan. *Jurnal Niagawan*, 7(1): 90-94
- Juliandi, A., Irfan, Saprinal M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis : Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU Press.
- Luturlean, B.S.L., Sukmadi, ER U.K., Lien M. & Djauhar A. (2019). *Strategi Bisnis Pariwisata. Bandung: Humaniora*
- Masriah, Z. (2018) .Persepsi Mahasiswa Terhadap Jurusan Perguruan Tinggi Dan Konsep Diri Dengan Kesesuaian Minat Memilih. *ANFUSINA:Journal Of Psychology*, 1 (1): 61-76.

- Nuryadin, M.T., Marijati S., & Siti A.L., (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pada Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Banjarmasin. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 5 (2): 107-123.
- Pinaryo. (2014). Persepsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo Terhadap Program Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Aristo*, 2 (2): 53-66.
- Rachmadhani, D.P. (2016). Studi Deskriptif Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Layanan Konseling Individual. *Jurnal Psikopedagogia*, 5 (1): 57-65
- Redaktur. (2017). *Dukungan SDM Untuk Pariwisata Indonesia*. Buletin APBN. Jakarta. Desember 2017. Hlm 3-8.
- Setiawan, R.I. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1): 23-35.
- Setyawan, H. (2017). Daya Saing Destinasi MICE di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2 (1): 26-32.
- Sitorus, R. (2016). Menteri Pariwisata Tekankan Kolaborasi Penta Helix. (<https://ekonomi.bisnis.com/read/20160725/12/568877/menteri-pariwisata-tekankan-kolaborasi-penta-helix-begini-penjasannya>). Tanggal 24 Desember 2019.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suroso. 2017. Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Kualitas Pelayanan Universitas Buana Perjuangan Karawang. *Jurnal Buana Ilmu*, 1 (2,): 147-165
- Tambunan, S.R., Anggiat P., (2019). Persepsi Siswa SMK Bidang Pariwisata Terhadap Program Studi MICE Polmed. *Penelitian PUPM*. Politeknik Negeri Medan.
- Walgito, B. (1999). *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi.